

BAB 1: PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Sampah merupakan hasil sisa suatu usaha atau kegiatan manusia bisa berbentuk wujud padat berasal dari zat organik maupun anorganik yang bersifat dapat terurai maupun tidak terurai, dimana dianggap sudah tidak berguna lagi sehingga dibuang ke lingkungan. Sampah ini ada yang mudah membusuk dan tidak mudah membusuk.⁽¹⁾

Laporan World Bank dengan judul “*What Waste: A Global Review of Solid Waste Management*”, kenaikan jumlah sampah padat sebanyak 70% sampai tahun 2025 dari 1,3 miliar ton per tahun menjadi 2,2 ton per tahun. Indonesia dengan jumlah penduduk sebanyak 237 juta orang, ini menjadikan Indonesia sebagai negara terbanyak ke empat di dunia. Jumlah sampah yang di produksi mencapai 130.000 ton per hari, ini dikarenakan jumlah penduduk yang selalu bertambah. Penduduk Indonesia dengan sanitasi buruk yaitu 72.500.000 jiwa, dengan 240 kota yang bermasalah dengan pengelolaan sampah.⁽²⁾

Data Riskesdas tahun 2018, penyumbang sampah terbesar nasional berasal dari sektor rumah tangga (48%). Cara pengelolaan sampah rumah tangga paling banyak dengan cara dibakar yaitu sebesar 49,5 %, kemudian dengan cara diangkut sebesar 34,9%, dibuang ke kali / selokan sebesar 7,8%, di buang sembarang tempat sebesar 5,9%, ditanam sebesar 1,5% dan dibaut kompos 0,4%. Tempat pembuangan sampah organik lebih banyak di tempat terbuka yaitu sebesar 77,9%, di Provinsi Sumatera Barat paling banyak dengan cara dibakar yaitu sebesar

57,4%, kemudian dengan cara diangkut sebesar 26,4%, dibuang ke kali / selokan sebesar 9,2%, di buang sembarang tempat sebesar 5,5%, ditanam sebesar 1,3% dan dibuat kompos 0,3%. Tempat pembuangan sampah organik lebih banyak di tempat terbuka yaitu sebesar 77,9%.⁽³⁾

Kabupaten Sijunjung adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang menghadapi permasalahan dalam pengelolaan sampah. Berdasarkan data *Masterplan* Persampahan Kabupaten Sijunjung tahun 2020 tentang capaian pengurangan dan penanganan sampah tahun 2020 di Kabupaten Sijunjung didapatkan atau belum mencapai target yang telah ditetapkan. Jumlah timbulan sampah sebanyak 34.989,67 ton, dimana target pengurangan sebesar 22%, capaian yang terrealisasi baru sekitar 5,40% (1.888,39 ton), target penanganan sebesar 75%, target capaian baru terrealisasi sebesar 20,65% (7.227 ton) sampah. Sisanya sebesar 54,35% belum tertangani dengan baik. Sampah yang banyak dihasilkan adalah sampah rumah tangga dengan persentase sebanyak 77,89%. Sampah organik yang pengangkutannya setiap hari tetapi hanya di Nagari Muaro saja selebihnya pengangkutan sampah tidak dilakukan. Pengurangan sampah di Kabupaten Sijunjung saat ini belum bisa sepenuhnya dilakukan dengan baik, karena keterbatasan sumber daya manusia, kesadaran masyarakat dan sarana prasarana dalam pengelolaan sampah. Pelayanan persampahan Kabupaten Sijunjung umumnya baru melayani kawasan pasar dan pusat kabupaten, sehingga belum menjangkau masyarakat pada umumnya dari rumah ke rumah.⁽⁴⁾

Dampak dari timbunan sampah tersebut dapat mengakibatkan pencemaran udara, air dan timbunan sampah itu meresap ke dalam tanah dan mencemari air tanah. Penanganan sampah yang tidak dilakukan dengan maksimal menimbulkan

penyakit. Beberapa penyakit ini timbulkan karena binatang yang hidup dalam tumpukan sampah. Lalat merupakan binatang yang suka hidup ditempat – tempat kotor, seperti tumpukan sampah dapat menjadi penyebab penyakit diare. Lalat yang hidup ditempat yang kotor membawa kuman bakteri penyebab diare. Tikus dapat membawa bibit penyakit pes, leptospirosis dan salmonellosis. Sedangkan serangga (lalat, kecoa, lipas, kutu) dapat membawa berbagai bakteri yang menyebabkan penyakit disentri dan diare Hal ini dapat dipahami karena sampah yang menumpuk sangat mengganggu kenyamanan dan kesehatan, terutama dari bau dan keberadaan lalat.⁽⁵⁾

Berdasarkan data Profil Kesehatan Tahun 2019, prevalensi diare pada balita berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan di Provinsi Sumatera Barat sebesar 12,9% dengan urutan ke 7 kasus tertinggi secara nasional dengan jumlah kasus diare yang dilayani sebanyak 25.053 kasus.⁽⁶⁾ Jumlah kasus diare di Kabupaten Sijunjung yang ditemukan pada balita sebanyak 2.248 kasus pada tahun 2019 dan jumlah ditemukan pada semua umur sebanyak 9.452 kasus. Jumlah penemuan kasus ini meningkat dibandingkan tahun 2018 (8.696 kasus) Data Puskesmas Padang Sibusuk kejadian diare di Kecamatan Kupitan diperkirakan jumlah penderita diare tahun 2019 sebanyak 5.064 orang dan pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi 3.464 orang.⁽⁷⁾

Bertambahnya jumlah sampah ini harus diimbangi dengan pengelolaan sampah khususnya pengelolaan yang berbasis lingkungan agar tidak berdampak lebih luas terhadap tingkat kesehatan masyarakat. Pengelolaan sampah berkaitan dengan perilaku pembuangan sampah pada masyarakat. Menurut teori Green (1980) dalam Notoatmojo 2014 menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi

terbentuknya perilaku adalah faktor predisposisi (*predisposisi factor*) merupakan faktor dasar motivasi untuk bertindak meliputi : tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap. Faktor pemungkin (*enabling factor*) merupakan faktor yang memungkinkan suatu motivasi pelaksana yang meliputi ketersediaan sarana SDM, partisipasi, pelayanan kesehatan dan jarak rumah ke pelayanan kesehatan. Faktor penguat (*reinforcing factor*) merupakan faktor yang memperkuat perubahan perilaku seseorang meliputi keluarga, personal petugas kesehatan, atasan dan peranan media massa. Dalam hal ini, tentunya ibu rumah tangga sangat berperan dalam menghasilkan sampah rumah tangga. ⁽⁸⁾

Pengetahuan ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah ini akan mempengaruhi terhadap perilaku pembuangan sampah. Sesuai dengan teori Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki akan membentuk sikap yang kemudian diwujudkan dalam bentuk nyata berupa tindakan, sehingga terbentuk suatu perilaku yang merupakan suatu respon seseorang terhadap stimulus yang di luar objek. ⁽⁸⁾

Sikap ibu rumah tangga bisa berwujud positif ataupun negatif dan sikap masyarakat akan dipengaruhi oleh banyak hal, selain dari faktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama dan emosi dari dalam individu. ⁽⁹⁾ Sikap masyarakat sangat berpengaruh terhadap perilaku pembuangan sampah dimana sikap negatif mempunyai kecenderungan berperilaku pembuangan sampah sembarangan sedangkan sikap positif kecenderungan berperilaku pembuangan sampah secara baik.

Ketersediaan sarana sangat mempengaruhi terhadap perilaku pembuangan sampah. Tidak adanya sarana pembuangan sampah, maka akan ada kecenderungan masyarakat membuang sampah sembarangan.⁽⁸⁾ Penelitian yang dilakukan oleh Patras tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di Tepi Pantai Kelurahan Kolongana Kembawi Kecamatan Tahuna Barat, menyimpulkan bahwa ada pengaruh sarana dan prasarana dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah.⁽¹⁰⁾

Dukungan dari tokoh masyarakat sangat diperlukan dalam perilaku pembuangan sampah di masyarakat. Tokoh masyarakat dibutuhkan agar dapat memicu sikap dan memotivasi masyarakat untuk berperilaku lebih baik dalam pembuangan sampah yaitu berupa himbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edison (2016) yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan tokoh masyarakat dengan pengelolaan sampah. Tokoh masyarakat merupakan seseorang yang disegani dan dihormati oleh masyarakat.⁽¹¹⁾

Beberapa penelitian telah dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Juniardi tentang perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Kampung Biru sebagian besar kategori buruk (52,8%). Hasil analisis terdapat hubungan pada variabel pengetahuan ($p\text{-value} = 0,035$), sarana prasarana ($p\text{-value} = 0,0001$), dan peraturan daerah ($p\text{-value} = 0,0001$), dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kampung Biru. Sedangkan variabel sikap tidak ada hubungan dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kampung Biru.⁽¹²⁾

Nagari Pamuatan merupakan salah satu nagari yang berada di Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Luas Nagari: 23,43 kilometer persegi, atau 28,57 persen dari luas wilayah Kecamatan Kupitan. Nagari ini memiliki dua jorong yaitu Jorong Pamuatan Barat dan Jorong Pamuatan Timur. Jumlah penduduk Nagari ini pada tahun 2020 sebanyak 400 orang dengan 512 KK. Nagari ini mempunyai tiga aliran sungai yaitu Sungai Ombilin, Sungai Batang Piruko dan Sungai Batang Lasi.

Berdasarkan hasil pengamatan, masyarakat Nagari Pamuatan Tidak terdapat TPS (Tempat Pembuangan Sementara) atau fasilitas persampaham untuk diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Juga terlihat masyarakat kurang memperhatikan dan kurang memahami tentang penanganan sampah rumah tangga. Keberadaan sungai di Nagari ini mengakibatkan masyarakat cenderung melakukan pembuangan sampah ke sungai. Hal ini menyebabkan air sungai menjadi tercemar dan menyebabkan banjir di musim hujan. Keberadaan lahan lahan kosong, masyarakat cenderung melakukan pembakaran sampah. Terlihat masyarakat kurang menyadari bahwa jenis sampah saat ini yang cenderung didominasi oleh sampah sintetis kimia seperti plastik, karet, styrofoam, logam, kaca dan bahan lainnya. Apabila sampah tersebut dibakar, maka akan mengeluarkan gas beracun yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat yang menghirupnya dan memperburuk kualitas lingkungan udara.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka topik ini lebih penting diteliti yaitu tentang “Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Dengan Perilaku Pembuangan Sampah di Nagari Pamuatan Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung”.

1.2.Perumusan Masalah

Faktor – Faktor apa saja yang berhubungan dengan dengan perilaku pembuangan sampah di Nagari Pamuatan Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung?

1.3.Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan dengan perilaku pembuangan sampah di Nagari Pamuatan Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi perilaku ibu rumah tangga dalam pembuangan sampah pada masyarakat di Nagari Pamuatan Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah di Nagari Pamuatan Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap ibu rumah tangga terhadap pengelolaan sampah pada masyarakat di Nagari Pamuatan Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung.
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi ketersediaan sarana dan prasarana terhadap pengelolaan sampah pada masyarakat di Nagari Pamuatan Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung.



5. Untuk mengetahui distribusi frekuensi dukungan tokoh masyarakat terhadap pengelolaan sampah pada masyarakat di Nagari Pamuatan Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung.
6. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pendidikan terhadap pengelolaan sampah pada masyarakat di Nagari Pamuatan Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung.
7. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pembuangan sampah ibu rumah tangga pada masyarakat di Nagari Pamuatan Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung
8. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku pembuangan sampah ibu rumah tangga pada masyarakat di Nagari Pamuatan Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung.
9. Untuk mengetahui hubungan ketersediaan prasarana dengan perilaku pembuangan sampah ibu rumah tangga pada masyarakat di Nagari Pamuatan Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung.
10. Untuk mengetahui hubungan dukungan tokoh masyarakat dengan perilaku pembuangan sampah ibu rumah tangga pada masyarakat di Nagari Pamuatan Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung.
11. Untuk mengetahui hubungan pendidikan dengan perilaku pembuangan sampah ibu rumah tangga pada masyarakat di Nagari Pamuatan Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang pengelolaan sampah merupakan pengalaman yang berharga karena dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah untuk melakukan penelitian yang bermanfaat.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Memberikan masukan tentang gambaran perilaku masyarakat dalam hal pengelolaan sampah, khususnya pembuangan sampah. Diharapkan pula dapat berguna dalam perencanaan system pengelolaan sampah setempat yang baik, efektif dan efisien.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai bahan rujukan bagi peneliti dan akademisi untuk mengembangkan penelitian mengenai pengelolaan sampah yang berdampak buruk bagi kesehatan dan lingkungan di masa yang akan datang.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang mengelola sampah yang berwawasan lingkungan serta menyadarkan masyarakat tentang pentingnya mengelola sampah pada skala rumah tangga.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi kepala daerah setempat sebagai bahan masukan tentang gambaran perilaku masyarakat dalam hal pengelolaan sampah khususnya pembuangan sampah di Kecamatan Kupitan

2. Bagi masyarakat setempat diharapkan pula dapat berguna dalam perencanaan sistem pengelolaan sampah setempat yang baik, efektif dan efisien.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku pembuangan sampah di Nagari Pamuan Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini rencananya akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 di Jorong Pamuan Barat Nagari Pamuan Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu rumah tangga di Nagari Pamuan Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu rumah tangga di Jorong Pamuan Barat Nagari Pamuan Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung yang berjumlah sebanyak 512 KK. Teknik pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling* terhadap 96 ibu rumah tangga di Nagari Patamuan Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung. Pengumpulan data dengan data primer yaitu dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner. Analisa data secara analisis univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan analisis bivariat melalui uji *chi-square*.